

A. Latar Belakang Masalah

PT. PLN (Persero) merupakan suatu badan usaha milik negara (BUMN) dibidang kelistrikan yang melayani masyarakat diseluruh nusantara, bertekad untuk memberikan pelayanan jasa ketenagalistrikan yang terbaik dan memenuhi standar ketenagalistrikan yang dapat diterima di dunia internasional. Menurut Prasetya (2011), “BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relative lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.” Menurut Sukirno (2006), “berdasarkan kepemilikannya BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah.” Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 17, status perusahaan listrik negara (PLN) ditetapkan sebagai perusahaan umum listrik negara dan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Keadaan perekonomian Indonesia yang mengalami *fluktuasi*, sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha baik perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami *failed*, dikarenakan tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan perusahaan, salah satu penyebab terjadinya adalah karena peningkatan harga produk dan terjadinya penurunan daya beli konsumen. Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba, tetapi untuk memperoleh laba perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya, maka hal tersebut mendorong

perusahaan untuk meningkatkan kualitas, baik kualitas jasa maupun kualitas produk.

Seperti perusahaan lain khususnya dalam hal ini PT. PLN (Persero) sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya guna mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan pada suatu perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki alat bantu guna dapat mengukur tingkat keuangan, salah satunya yaitu dengan mengukur tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Tingkat profitabilitas menggunakan return on assets (ROA) pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Profitabilitas Menggunakan Return On Assets (ROA) Pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba tahun 2013-2015

Tahun	Laba Operasi (Rp) [1]	Total Aktiva (Rp) [2]	ROA (%) [1]:[2] = [3]
2013	122.684.750.740	354.550.917.301	34,60
2014	165.226.466.109	357.167.121.817	46,26
2015	189.074.274.691	380.323.479.060	49,71

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bulukumba (data diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa *return on assets* (ROA) pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba terus mengalami peningkatan hal ini disebabkan laba operasi dan total aktiva terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dimana ROA pada tahun 2013 sebesar 34,60% meningkat menjadi 46,26% pada tahun 2014 dan menjadi 49,71% pada tahun 2015.

Struktur modal dan penjualan juga ikut menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai modal sendiri yang rendah akan memaksa perusahaan untuk melakukan hutang guna meningkatkan jumlah produksi perusahaan dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan. Hal inilah yang membuat pertumbuhan penjualan dibutuhkan agar mampu meningkatkan profit atau keuntungan guna menutupi hutang perusahaan. Pada PT. PLN (Persero) penjualan tenaga listrik merupakan salah satu sumber pendapatan. Penjualan tenaga listrik adalah kegiatan usaha penjualan tenaga listrik kepada konsumen (Pasal 1 angka 10 UU nomor 20 tahun 2002 tentang ketenagalistrikan). Marwan (1986:53) menyatakan bahwa: “Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.” Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa penjualan adalah sumber hidup perusahaan, karena dari penjualan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba.

Pertumbuhan penjualan tenaga listrik pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pertumbuhan Penjualan Tenaga Listrik Pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba tahun 2013-2015

Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2013	225.739.121.860	-
2014	249.255.990.557	10,42
2015	290.787.500.590	16,66

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bulukumba (data diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan tenaga listrik pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 225.739.121.860 menjadi Rp. 249.255.990.557 pada tahun 2014, sehingga persentase pertumbuhan penjualan tenaga listrik dari tahun 2013 – 2014 naik sebesar 10,42%. Penjualan tenaga listrik pada tahun 2014 sebesar Rp. 249.255.990.557 menjadi Rp. 290.787.500.590 pada tahun 2015, sehingga persentase pertumbuhan penjualan tenaga listrik dari tahun 2014 – 2015 naik sebesar 16,66%. Menurut Home dan Machowicz (2005:107) “Tingkat pertumbuhan penjualan diperoleh dari hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan ditahun sebelumnya dengan penjualan ditahun sebelumnya.”

Struktur modal pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3. Struktur Modal Pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba tahun 2013-2015

Tahun	Total Hutang (Rp) [1]	Modal Sendiri (Rp) [2]	DER (%) [1]+[2] = [3]
2013	94.547.962.155	124.901.719.913	75,70
2014	94.379.159.921	166.358.735.217	56,73
2015	38.202.174.622	189.519.591.873	20,16

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bulukumba (data diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa struktur modal pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba mengalami penurunan hal ini dikarenakan modal sendiri terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun sedangkan total hutang perusahaan terus mengalami penurunan hal ini disebabkan perusahaan telah melunasi hutangnya, bahkan pada tahun 2015 total hutang perusahaan turun dari tahun 2014 sebesar Rp. 94.379.159.921 menjadi Rp. 38.202.174.622 pada tahun 2015 hal ini disebabkan perusahaan telah melunasi hutang jangka panjangnya.

Berdasarkan pengukuran diatas maka hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, manajemen dapat dikatakan telah berhasil untuk periode tersebut atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

Dari uraian tersebut diatas masalah pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena

baik buruknya pengolahan struktur modal dan pertumbuhan penjualan tenaga listrik akan mempunyai efek langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil judul :

“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Tenaga Listrik dan Struktur Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal secara parsial terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba?
- 3.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal secara parsial terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.

2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran yang sebenarnya antara teori dan praktek menyangkut pengaruh pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbang saran bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperbaiki atau meningkatkan usaha.

3. Bagi akademisi

Sebagai studi perbandingan antara teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek yang berlaku mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul dan kemudian diolah, yang membahas tentang pengaruh pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal (DER) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. PLN (Persero) Area Bulukumba, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. PT. PLN (Persero) Area Bulukumba memiliki profitabilitas (ROA) yang baik meskipun mengalami *fluktuasi* dari tahun ketahun, dimana aset perusahaan cenderung stabil tetapi yang menjadi penyebab perubahan angka profitabilitas (ROA) perusahaan adalah dikarenakan laba operasi yang kadang mengalami penurunan. Laba itu sendiri salah satunya diperoleh dari hasil penjualan, dimana pada PT. PLN (Persero) penjualan yang paling utama adalah penjualan tenaga listrik, pertumbuhan penjualan tenaga listrik pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun meskipun tidak jarang mengalami penurunan. Jika dilihat dari struktur modal perusahaan berdasarkan angka *debt to equity ratio* menunjukkan angka yang cukup tinggi yang berarti perusahaan masih bergantung pada hutang, meskipun hutang pada perusahaan dibutuhkan guna mendukung perusahaan untuk berkembang. Bila dilihat beberapa bulan terakhir hutang perusahaan mengalami penurunan dikarenakan perusahaan telah melunasi hutang jangka panjang
2. Hasil analisis statistik menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana hanya struktur modal yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tenaga listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Secara simultan pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

3. Hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 32,7% profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu pertumbuhan penjualan tenaga listrik dan struktur modal (DER), sedangkan sisanya sebesar 67,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Faktor-faktor tersebut bisa saja berasal dari SDM pada perusahaan, subsidi, pertumbuhan aset, harga bahan bakar dan lain-lain.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar PT. PLN (Persero) Area Bulukumba untuk lebih memperketat pengawasan dimasyarakat agar hal seperti pencurian tenaga listrik tidak terjadi. Dimana hal tersebut menjadi salah satu penyebab kerugian perusahaan seperti yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu yaitu pada tahun 2009 sebanyak Rp. 128.445.024.139 dan 2011 sebanyak Rp. 55.997.041.456 hal ini terjadi karena beban usaha lebih tinggi dibanding jumlah penjualan tenaga listrik yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian milyaran rupiah. Sehingga sudah sepatutnya perusahaan melakukan pengawasan yang lebih ketat agar pencurian tenaga listrik tidak terjadi lagi dimasyarakat dan akan mendorong peningkatan pendapatan PT. PLN (Persero) Area Bulukumba.
2. Penelitian ini akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, sebagai mana dari hasil penelitian masih ada 67,3%

faktor-faktor yang belum diteliti agar bisa dilengkapi, yang bisa saja berasal dari sisi SDM, aset dan lain-lain.

3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih terfokus pada satu objek sehingga bisa lebih mendalam membahas masalah tersebut atau dengan menambah variabel sehingga ada banyak faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap hal yang diteliti dan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data *time series*.